

PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

**Rinayanti Rasyad
Yennisa
Zaharman**

e-mail: rinayanti_rasyad@ymail.com
icha_yennisa@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan industri keuangan Islam menawarkan suatu sistem sebagai alat untuk mendorong keadilan sosial dan ekonomi serta menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan kausalitas dinamis dari integrasi perbankan syariah Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian menggunakan uji kointegrasi dan uji kausalitas Granger dengan menggunakan error correction term sebagai prosedur statistik untuk menguji hubungan kausal atau hubungan timbal balik antara Perbankan Syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian menggunakan data *time-series* kuartalan (*quarterly*) dari 2005:1 sampai dengan 2012:4. Variabel total pendanaan Bank Syariah (IBFin) adalah proksi dari sektor finansial (*financial sector*). Sedangkan variabel yang menjadi indikator untuk sektor riil ekonomi (*real economic sector*) adalah PNB riil (*real GDP*). Data diperoleh dari laporan publikasi BI, *World Bank national accounts data*, and *OECD National Accounts data file*. Uji kausalitas Granger dikembangkan untuk memeriksa apakah terdapat inklusi dari nilai masa lalu dari sebuah variabel X yang membantu memprediksi nilai masa kini variabel Y (Granger, 1996).

Hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek, perbankan Syariah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia. Tetapi hasil pengujian juga mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang hubungan antara perbankan Syariah dan pertumbuhan ekonomi akan semakin terkointegrasi dan saling mempengaruhi.

Kata kunci: perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi

PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

**Rinayanti Rasyad
Yennisa
Zaharman**

e-mail: rinayanti_rasyad@ymail.com
icha_yennisa@yahoo.com

ABSTRACT

The emergence of the Islamic finance industry could offer a system of tools to promote social and economic justice and stimulate economic development. This research is aimed to examine causality relationship between a rapid growth of the Islamic financial system and a promising economic development in Indonesia. This research used Granger cointegration test and causality test with error correction term as a statistic procedure to test causality relationship and mutually exclusive test between Islamic Financial System and economic development in Indonesia.

This research used quarterly time-series data from year 2005:1 – 2012:4. Islamic Bank Financing (IBFin) were the proxy from financial sector. Another variable in this research were real economic sector and the indicator were real Gross Domestic Product (GDP). The data source were IB publication , World Bank national account data and OECD national accounts data file. Granger causality test were developed to test inclusion from the past in X variable. This test can predict the present value from Y variable (Granger, 1996).

The result suggest Islamic financial system were not significantly affected to Indonesia's economic development in the short term. But positive economic development in Indonesia significantly affected to Indonesia's Islamic financial system. The result also indicate cointegration relationship between Islamic Financial System and economic development in the long term manner

Keywords : Islamic financial system, economic development

A. Pendahuluan

Keuangan Islam berkembang secara pesat sejak sistem keuangan Islam diperkenalkan pada pertengahan tahun 1980. Pada saat itu setidaknya terdapat \$500 triliun aset di seluruh dunia yang dikelola secara syariah, atau secara hukum Islam dan sektor keuangan Islam ini tumbuh lebih dari 10% per tahun, tidak hanya di Timur Tengah dan Asia Tenggara tetapi juga di Eropa dan Amerika Serikat.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yaitu lebih dari 240 juta penduduk. Dengan populasi penduduk muslim yang cukup besar ini, Indonesia seharusnya sesuai dengan sistem keuangan Islam. Faktanya Indonesia cukup tertinggal dengan negara tetangga Malaysia yang telah membuka kesempatan pada bank syariah dan aktivitas yang terkait dengan syariah. Pada tahap awal bank syariah diperkenalkan di Indonesia, aset bank syariah berkembang pada titik yang rendah. Sementara itu aset bank syariah telah berkembang sebesar 38% pada tahun 2005-2009 dan 47% untuk tahun 2011. Selama periode 2001-2011 jumlah pemegang akun bank syariah naik dari 300.000 pada tahun 2001 menjadi 8,5 triliun pada akhir Juni 2011.

Indonesia memiliki lebih dari \$11 juta aset pada tahun 2010 naik sebesar \$7.7 juta pada tahun sebelumnya dari dua jenis bank syariah di atas. Tingkat pertumbuhan sektor keuangan Islam ini merepresentasi peningkatan hampir sebesar 50%, sedangkan secara keseluruhan 3.3% kombinasi aset dari sektor bank nasional. Hal ini sangat jauh di bawah 20% total aset bank Malaysia yang dikuasai oleh bank syariah dibandingkan dengan Indonesia setara 9% pada tahun 2010 (menurut data Bank Indonesia).

Posisi bank syariah menurut data Bank Indonesia (BI) pada Agustus 2011 mencapai Rp. 120 triliun. Pada akhir tahun 2011 aset berkembang menjadi Rp. 131 triliun. Pada saat itu sektor pembiayaan mencapai Rp. 92 triliun. Sektor perbankan syariah berkembang secara positif dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Rp. 5.7 triliun pada tahun 2003 menjadi Rp. 89.8 triliun pada Juli 2011 dengan *Non-Performing Finance* (NFC) 3.75% pada Juli 2011.

Rencana kedepan bagi pemerintah Indonesia adalah untuk memperkuat infrastruktur dengan investasi lebih dari \$140 triliun selama lima tahun kedepan. Langkah ini diambil karena industri perbankan syariah diharapkan bisa mendorong perekonomian dan kesempatan untuk berkembang secara signifikan untuk beberapa tahun kedepan. Fokus utama pemerintah dalam memperkuat infrastruktur diantaranya adalah sektor transportasi, pembangunan jalan dan jalur kereta api, dan lain-lain yang termasuk penting untuk pengembangan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diberi judul “Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian (Levine, 1997: 689) mengidentifikasi fungsi sistem keuangan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai “jual beli risiko, mengalokasi modal, pengawasan terhadap para pengelola (*manager*), menggerakkan tabungan, dan mempermudah jual beli produk”. Penelitian di atas mengungkapkan bahwa beberapa fungsi sistem keuangan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan dengan peningkatan tabungan (*saving*) dan mendorong perolehan modal dan inovasi dalam teknologi. Walaupun sistem dan struktur keuangannya berbeda, fungsi dasar ini adalah sama untuk semua sistem (konvensional dan syariah) untuk meningkatkan perekonomian.

Ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah sistem yang dekat dengan *social market economic system*. Pendapat lain menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah sebagai bentuk sistem perbankan universal dari model Swiss-German model (Iqbal dan Ahmad, 1998) yang membolehkan untuk memegang ekuitas dan menjalankan operasi dagang dan asuransi yang biasanya didasarkan oleh bank komersial (konvensional). Ekonomi Islam juga telah masuk dalam susunan institusi (properti swasta, perusahaan, pasar modal, pasar bebas, aturan ketenagakerjaan, dan lain-lain) yang berpengaruh penting untuk perkembangan ekonomi sejak abad ke-18.

Perbankan syariah di Indonesia

Indonesia termasuk salah satu negara yang mengadopsi perbankan syariah lebih awal (*early adopter*) dengan bank syariah pertama yaitu Bank

Muamalat pada tahun 1991. Industri perbankan syariah di Indonesia masih tetap berlanjut sampai sekarang untuk mendorong industri dengan memperkenalkan Banking Act No. 7 pada tahun 1992 yang secara implisit mengakui bank syariah berdasarkan operasi keuangan di Indonesia.

Keunggulan dari keuangan Islam di Indonesia salah satunya disebabkan oleh pencantuman pasar modal islam pada tahun 2005. Faktor lainnya adalah amandemen baru tentang pengurangan pajak ganda atas transaksi keuangan berbasis syariah juga meningkatkan daya saing pada sektor ini. Pasar modal islam (*Islamic Capital Market/ICM*) adalah salah satu komponen secara keseluruhan yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Salah satu peranan ICM adalah sebagai katalis dalam pasar keuangan berbasis syariah.

Penelitian sebelumnya

Penelitian lain menunjukkan bahwa pertumbuhan dan prospek keuangan Islam (perbankan syariah) di Singapura walaupun berkompetisi dengan pasar domestik Malaysia diindikasikan tetap memiliki pasar dengan segmen tertentu (*niche market*). Melalui strategi yang terintegrasi dengan keuangan dan perkembangan ekonomi, Singapura tetap bisa menciptakan kesempatan untuk perbankan syariah dan produk terkait keuangan dalam wilayahnya (Khan and Bashir, 2008).

Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Abduh bahwa interaksi diantara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan jangka pendek dan jangka panjang diantara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan data berkala (*time series*), penelitian ini menggunakan pendekatan *bound testing* dari pengujian *cointegration* dan VECM yang dikembangkan dengan ARDL. Hasilnya terdapat hubungan yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang diantara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

C. Metode

Jenis Penelitian

Usulan penelitian ini didesain menggunakan penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang dirancang untuk meneliti

bagaimana kemungkinan hubungan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2011: 14). Desain usulan penelitian memberikan gambaran hubungan kausalitas antar variabel yaitu perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data

Jenis data dalam usulan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan dari berbagai indikator yang terdapat dalam perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Data tersebut meliputi :

- 1) Total Islamic Bank Financing (IB Financing)
- 2) GDP per kapita (RGDP)

Dalam penelitian ini digunakan data *time-series* kuartalan (*quarterly*) dari 2005:1 - 2012:4 untuk variabel total pendanaan Bank Syariah (*IBFin*) sebagai representasi dari sektor finansial (*financial sector*), dan variabel yang merepresentasikan sektor riil ekonomi (*real economic sector*) yaitu PNB riil (*real GDP*). Data diperoleh dari laporan publikasi BI, World Bank national accounts data, and OECD National Accounts data file.

Untuk menyediakan bukti empiris dari integrasi jangka panjang antara sektor perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dan untuk melihat kausalitas dinamis antara perbankan Syariah dan pertumbuhan ekonomi, digunakan *vector error correction model* (VECM) seperti terlihat berikut ini :

$$\Delta GDP_t = \alpha_1 + \sum_{i=1}^k \beta_{1i} \Delta GDP_{t-1} + \sum_{i=1}^k \theta_{1i} \Delta IBFin_{t-1} + \delta_1 \gamma_{t-1} + \varepsilon_t \quad (1)$$

$$\Delta IBFin_t = \alpha_1 + \sum_{i=1}^k \beta_{1i} \Delta IBFin_{t-1} + \sum_{i=1}^k \theta_{1i} \Delta GDP_{t-1} + \delta_1 \gamma_{t-1} + \varepsilon_t \quad (2)$$

Simbol Δ merupakan operator *first-difference*, sementara k_i ($i = 1,2$) variasi *lag* atas regresor, dan γ_{t-1} (*error correction term*) harus bersifat stasioner, merupakan nilai kelambanan pertama (*first lagged value*) dari regresi kointegrasi, ε_t adalah faktor pengganggu (*disturbance term*). Semua variabel ditunjukkan dalam bentuk logaritma dan telah disesuaikan (*seasonally adjusted*).

Uji *t-test* digunakan untuk menentukan signifikansi variabel-variabel tersebut dalam jangka pendek, sementara koefisien dari *error correction term* menjelaskan efek jangka pendek dari dinamika jangka panjang. Karena variabel-variabel tersebut saling terkointegrasi, dalam jangka pendek deviasi ekuilibrium

jangka panjang akan memberi umpan balik terhadap perubahan-perubahan dalam variabel dependen yang akan memaksa pergerakan variabel-variabel kepada ekuilibrium jangka panjang.

Model VAR ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini karena VAR dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori dengan tujuan agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Dengan demikian VAR adalah model non structural atau model tidak teoritis. Pada penelitian ini terdapat variabel yang berupa data *time-series*, yang perlu dianalisis saling ketergantungan antar variabel tersebut. VAR merupakan salah satu model yang mampu menganalisis hubungan saling ketergantungan variabel *time-series*.

D. Hasil dan Pembahasan

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Hasil dari pengujian stasionaritas variabel-variabel total pendanaan bank Syariah (IBFin) dan pertumbuhan ekonomi (GDP) dengan Augmented Dickey-Fuller Test (ADF) dan Phillips-Perron Test (PP) sama-sama memperlihatkan bahwa pada tingkat level GDP tidak stasioner, sedangkan IBFin stasioner. Hal ini terlihat dari nilai absolut statistik GDP dengan ADF dan PP yang lebih kecil dari nilai kritisnya. Sebaliknya pada variabel IBFin dari nilai absolut statistik ADF dan PP lebih besar dari nilai kritisnya.

Selanjutnya dalam pengujian pada tingkat diferensi kedua variabel stasioner, maka kedua data tersebut terkointegrasi. Hasil uji akar unit dengan ADF dan PP sebagaimana disebutkan di atas dapat dilihat pada table 6.1 - 6.8 berikut ini : (semua pengujian dilakukan dengan menggunakan software ekonometrika Eviews)

Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Karena data dalam penelitian ini tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada proses diferensi data, maka selanjutnya dilakukan uji kointegrasi antara GDP dan IBFin dengan Johansen Cointegration Test, menggunakan nilai kritis dari Osterwald-Lenun. Uji trace statistik dan Max-eigenvalue mengindikasikan adanya kointegrasi pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti terdapat

kointegrasi yang berarti adanya hubungan jangka panjang antara perbankan Syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Estimasi VAR dengan VECM Model

Berikutnya adalah analisis saling ketergantungan antar variabel *time-series* yang diuji dengan menggunakan model VAR (Vector Autoregression), yang mirip dengan Granger Causality Test. Model Var adalah model persamaan regresi yang menggunakan data time series. Karena dalam data dalam penelitian ini terdapat kointegrasi, maka model VAR yang digunakan adalah model *Vector Error Correction Model* (VECM). Model VECM ini merupakan model VAR yang terestriksi (*restricted VAR*) karena adanya kointegrasi yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam system VAR.

Uji Kausalitas

Analisis terakhir berkaitan dengan model VAR non struktural adalah mencari hubungan sebab akibat atau uji kausalitas antar variabel endogen di dalam model VAR. Dalam penelitian ini hubungan tersebut diuji dengan menggunakan *Granger Causality Test*.

Hasil uji kausalitas Granger memperlihatkan bahwa hanya terdapat kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi (GDP) ke pertumbuhan perbankan Syariah.

E. Kesimpulan

Hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek, perbankan Syariah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia. Tetapi hasil pengujian juga mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang hubungan antara perbankan Syariah dan pertumbuhan ekonomi akan semakin terkointegrasi dan saling mempengaruhi.

Dengan demikian diharapkan dukungan pemerintah yang semakin nyata dalam pengembangan perbankan Syariah di Indonesia, karena perbankan syariah

yang berkembang dengan baik dan pesat akan memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terutama disebabkan bank Syariah dalam operasinya tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat.

F.Saran

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambah variabel yang diuji seperti aktivitas perdagangan Indonesia (trading) dan investasi di Indonesia (investment) sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dua variabel ini juga merupakan proksi dari faktor ekonomi. Dua variabel ini telah diteliti di negara Singapura dan Malaysia. Di Malaysia, perbankan syariah hanya berpengaruh pada investasi tetap dalam jangka. Sedangkan di Singapura, melalui strategi yang terintegrasi dengan keuangan dan perkembangan ekonomi, perbankan syariah dan produk terkait keuangan masih memiliki peluang dalam wilayahnya. Indikator dari variabel perbankan syariah dalam penelitian ini yaitu pendanaan perbankan syariah, untuk penelitian berikutnya bisa diuji dengan variabel pasar modal syariah di Indonesia.

G. Daftar Pustaka

Ahmad, Ausaf (1993), *Contemporary Practices of Islamic Financing Techniques*, Research Paper No. 20, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.

Ahmed, Habib 2005. 'The Islamic Financial System and Economic Growth: An Assessment'. In *Islamic Finance and Economic Development*. Iqbal, Munawar & Ahmad, Ausaf New York: Palgrave Macmillan. 29-48.

Al-Jarhi, Mabid A. and Khalid A. Hussein (2002), "Operational Efficiency in Islamic Banking: The Sudanese Experience," manuscript, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.

Chapra, M. Umer (1985), *Towards a Just Monetary System*, The Islamic Foundation, Leicester.

Chapra, M. Umer (1992): *Islam and the Economic Challenge*, Islamic Economics Series 17, The Islamic Foundation, Leicester and International Institute of Economic Thought, Herndon.